

**Sosialisasi Pencegahan Stunting Dengan Pola Asuh & Pola Makan Yang Tepat Di  
kelurahan Mojoranu**

*Dissemination of Stunting Prevention with Proper Parenting and Diet in the Mojoranu  
Village*

**Titiek Idayanti<sup>1</sup>, Kiftiyah Kiftiyah<sup>2</sup>, Hartin Suidah<sup>3</sup>, Riska Aprilia Wardani<sup>4</sup>, Fajar  
Budiyanto<sup>5</sup>, Harjo Lukito<sup>6</sup>, Sherly Citra Putri<sup>7</sup>, Mukhammad Ridha<sup>8</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>STIKES Dian Husada

<sup>5,6,7,8</sup>Universitas Mayjen Sungkono

e-mail: [ti2k.nurul@gmail.com](mailto:ti2k.nurul@gmail.com)

**Article History:**

Received: 30 Agustus  
2022

Revised: 2 September  
2022

Accepted: 22  
November 2022

**Keywords:** Health  
Examination,  
Parenting, Diet,  
Stunting.

**Abstract:** *The problem of meeting nutritional needs, especially the nutritional needs of infants, toddlers and children, is a classic problem that still occurs in the world, including in Indonesia). This problem is a complex case that persists even though various policies/public policies have been issued by the Indonesian government. One of the impacts of the inadequate fulfillment of nutritional needs at the age of infants, toddlers and children can trigger the occurrence of stunting both at the age of infants, toddlers and children Several preventive measures that can be taken to prevent stunting are by conducting health checks on infants, toddlers and children and providing education to parents regarding proper parenting and eating patterns. This community service was carried out in Mojoranu Village, Sooko District, Mojokerto Regency. The activity material is conveyed through counseling and discussion methods. From the results of the implementation of community service activities, it can be concluded that the community service activities carried out have been carried out properly. The material presented to the activity participants was well received by the activity participants as evidenced by an increase in the knowledge possessed by the activity participants regarding proper upbringing and eating patterns.*

**Abstrak**

Permasalahan pemenuhan kebutuhan gizi terutama kebutuhan gizi pada usia bayi, balita dan anak merupakan masalah klasik yang masih terjadi di dunia termasuk di Indonesia Permasalahan ini merupakan kasus kompleks yang tetap terjadi meskipun beragam kebijakan / public policy telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Salah satu dampak dari kurang pemenuhan kebutuhan gizi pada usia bayi, balita dan anak dapat memicu terjadinya kejadian stunting baik pada usia bayi, balita dan anak.. Beberapa upaya preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya stunting adalah dengan melakukan pemeriksaan kesehatan kepada bayi, balita dan anak serta memberikan edukasi kepada orangtua mengenai pola asuh dan pola makan yang benar. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mojoranu Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Materi kegiatan disampaikan melalui metode penyuluhan dan

diskusi. Dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan telah terlaksana dengan baik. Materi yang disampaikan kepada peserta kegiatan dapat diterima dengan baik oleh peserta kegiatan yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan yang dimiliki peserta kegiatan tentang pengetahuan pola asuh dan pola makan yang benar.

**Kata kunci:** Pemeriksaan Kesehatan, Pola Asuh, Pola Makan, Stunting.

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan terhambat, atau stunting adalah status gizi berdasarkan tinggi badan per usia berada pada ambang batas ( $Z$  score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/stunted) dan  $<-3$ SD (sangat pendek/severely stunted). Stunting meningkatkan risiko penyakit anak dan kematian, keterlambatan perkembangan motorik, fungsi kognitif dan prestasi sekolah yang lebih rendah, serta penurunan produktivitas kerja[1]

Prevalensi Balita Stunting di Indonesia masih tinggi yaitu 29,6% di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%) yang di tunjukkan pada Pemantauan Gizi 2017. Tahun 2015 Indonesia menduduki posisi tertinggi ke-2 dibawah Laos untuk jumlah anak stunting. Indonesia merupakan negara nomor empat dengan angka stunting tertinggi di dunia. Kurang lebih sebanyak 9 juta atau 37 persen balita Indonesia mengalami stunting. Survei terbaru Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan masalah gizi dan tumbuh kembang anak masih menjadi hambatan besar bagi pemerintah Indonesia untuk mendongkrak kualitas sumber daya manusia. Secara statistik pada September 2019, angka kemiskinan Indonesia menjadi 9,22 persen, turun 0,19 persen dibanding Maret 2019. Namun pada akhir Desember lalu BPS merilis prevalensi bayi di bawah lima tahun yang menderita *stunting* (bertubuh pendek) mencapai 27,7 persen pada 2019. Artinya 28 dari 100 balita masih memiliki tinggi badan kurang dari ukuran normal. Walau angka tersebut turun sekitar tiga persen dibanding tahun sebelumnya, tapi jumlah tersebut tetap tinggi karena WHO menetapkan batas atasnya 20%. Dalam Rancangan Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, pemerintah menargetkan angka stunting turun lebih drastis menjadi 19 persen pada 2024 [2]

Kebijakan Perencanaan Pembangunan Kesehatan dan Gizi yang tercantum dalam RPJMN 2015-2019/ Perpres No.2/2015 berupa intervensi gizi spesifik, dengan sasaran prioritas ibu hamil (selanjutnya digunakan istilah bumil), ibu menyusui dan anak 0–23 bulan. Intervensi dilakukan dengan pemberian makanan tambahan dan suplementasi tablet tambah darah. Selain itu, juga dilakukan intervensi gizi sensitif, berupa: (1) peningkatan penyediaan air minum dan sanitasi, (2) peningkatan akses dan kualitas pelayanan gizi dan kesehatan, (3) peningkatan kesadaran, komitmen dan praktek pengasuhan dan gizi ibu dan anak, dan (4) peningkatan akses pangan bergizi. Semua intervensi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kesadaran publik dan perubahan perilaku masyarakat sebagai upaya pencegahan stunting.[3]

Program intervensi berupa pemberian makanan tambahan (PMT) dan suplemen gizi berupa tablet tambah darah (TTD) belum menunjukkan dampak yang signifikan. Pemberian makanan tambahan bagi anak balita dan ibu hamil KEK belum tepat sasaran. PMT dan TTD yang diberikan, terkadang tidak

dikonsumsi oleh balita atau Bumil, sehingga efektifitas program sulit diukur. Saat PMT dan pemberian TTD dihentikan, masyarakat akan kembali kepada pola makan dan perilaku seperti semula[4]. Belum tercapainya target penurunan *stunting* melalui program-program tersebut menjadi hal yang perlu ditelusuri permasalahannya. Hal tersebut penting dilakukan untuk menyusun rencana pencegahan *stunting* selanjutnya. Sehingga tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi pencegahan *stunting* dengan pola asuh dan pola makan yang tepat untuk anak[5]

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menilai dan mengetahui status kesehatan ibu dan anak serta mendeteksi dini adanya kelainan kondisi kesehatan yang abnormal pada ibu serta deteksi dini adanya *stunting* dan status gizi pada anak balita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Dusun Mojaranu dengan jumlah sasaran sebanyak 50 ibu yang memiliki anak balita.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memanfaatkan metode penyuluhan dan diskusi. Metode ini dipilih karena kemudahan penerimaan materi oleh peserta kegiatan melalui metode penyuluhan dan diskusi[6]. Sebelum materi disampaikan, tim pelaksana kegiatan melakukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu baik kepada ibu balita dan balita yang hadir pada saat kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan anamnesa data diri ibu yang meliputi usia, pendidikan terakhir, pekerjaan. Kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan kepada ibu dan balita menggunakan instrument timbangan BB, Tensimeter, alat ukur Lila pada anak, pengukur TB, timbangan BB bayi dan anak. Sedangkan sosialisasi tentang pola asuh dan pola makan yang tepat untuk mencegah *stunting* menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan diskusi. Instrument yang digunakan adalah LCD, slide PPT, alat – alat memasak untuk demonstrasi pembuatan makanan sehat pencegah *stunting*.

Semua peserta yang datang dilakukan pemeriksaan kesehatan terlebih dahulu. Ibu dilakukan timbang BB dan pengukuran tekanan darah, sedangkan anaknya dilakukan timbang BB, pengukuran Lila, dan pengukuran TB. Setelah dilakukan pemeriksaan kesehatan pada ibu dan anak, ibu dan anak memasuki ruang sosialisasi. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi untuk membuat menu sehat makanan untuk anak pencegah *stunting*. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta, bagi peserta yang dapat menjawab pertanyaan narasumber akan mendapatkan doorprize.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Dusun Mojaranu Kecamatan Sooko pada Tanggal 29 Oktober 2022 dengan sasaran ibu yang mempunyai anak balita sejumlah 50 peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai pukul 08.00 hingga pukul 12.00 WIB. Semua peserta yang hadir terlebih dahulu diarahkan ke meja anamnesa peserta. Ibu dilakukan anamnesa yang meliputi usia, pendidikan dan pekerjaan. Kemudian selanjutnya ibu dilakukan pemeriksaan kesehatan, ibu dilakukan penimbangan BB dan pengukuran tekanan darah. Selanjutnya bergeser ke meja pemeriksaan untuk anak, semua anak dilakukan pemeriksaan timbang BB, pengukuran TB dan pengukuran Lila. Hasil pemeriksaan di tulis pada lembar dokumentasi. Setelah ibu dan anak dilakukan pemeriksaan, ibu dan anak diarahkan ke tempat sosialisasi untuk pola asuh dan pola makan yang tepat untuk pencegahan *stunting*. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah, materi disampaikan dengan ceramah

oleh narasumber dengan bantuan LCD dan slide PPT. selanjutnya narasumber memeragakan secara demonstrasi cara membuat makanan sehat pencegah stunting.

Di akhir acara untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pencapaian keberhasilan pemberian sosialisasi yang berupa edukasi tentang pola asuh dan pola makan yang tepat untuk anak sebagai upaya untuk mencegah stunting, narasumber melakukan evaluasi dengan cara Tanya jawab secara langsung. Narasumber memebrikan beberapa pertanyaan kepada ibu untuk menilai apakah ibu dapat merecord semua materi yang sudah disampaikan. Bagi ibu yang dapat menjawab pertanyaan dari narasumber akan mendapatkan doorprize. Kesulitan yang dihadapi pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peserta tidak hadir tepat waktu tidak sesuai pada undangan yang disampaikan sebelumnya sehingga acara selesai tidak sesuai yang dijadwalkan, sarana dan prasarana yang kurang memadai yaitu jumlah kursi yang tidak mencukupi sehingga sosialisasi dilakukan dengan duduk dilantai bawah, jumlah peserta yang di undang 50 ibu sedangkan yang hadir hanya 75% (37 ibu) dari total undangan, evaluasi tim untuk ibu yang tidak hadir dikarenakan ada kepentingan lain yang tidak bisa ditinggalkan. Hasil pemeriksaan kesehatan ibu menunjukkan rata – rata sebagian besar semua ibu dalam keadaan sehat dengan hasil pemeriksanan tekanan darah dalam normal, hanya ada beberapa ibu (4 peserta) yang mengalami tekanan darah rendah dan sebagian kecil ibu (3 peserta) mengalami tekanan darah tinggi. Hasil pemeriksaan kesehatan anak, semua anak menunjukkan TB, BB dan Lila yang normal dan sesuai dengan usianya. Ada beberapa anak (6 anak) yang mengalami stunting. berikut akan ditampilkan beberapa table hasil pencatatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sudah dilakukan.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu**

No.	Usia Peserta	frekuensi	% (Prosentase)
1	<20 tahun	0	0
2	21 – 35 tahun	22	59,5
3	36 – 45 tahun	15	40,5
4	>45 tahun	0	0
	Total	37	100

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu**

No.	Pendidikan Terakhir	frekuensi	% (Prosentase)
1	SD	0	0
2	SMP/SMA	37	100
3	Perguruan Tinggi	0	0
	Total	37	100

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu**

No.	Pekerjaan	frekuensi	% (Prosentase)
1	Tidak Bekerja/IRT	33	89
2	Pedagang	0	0
3	Swasta/Wiraswasta	4	11
4	PNS	0	0
	Total	37	100

**Tabel 4. Hasil Pemeriksaan BB Ibu**

No.	Hasil BB	frekuensi	% (Prosentase)
1	Ideal	26	70,2
2	Berat Badan Lebih	6	16,2
3	Obesitas	5	13,5
	Total	37	100

**Tabel 5. Hasil Pemeriksaan TD Ibu**

No.	Tekanan Darah	frekuensi	% (Prosentase)
1	< 110/70 mmHg	4	10,8
2	110/70 mmHg – 130/90mmHg	30	81
3	>130/90mmHg	3	8
	Total	37	100

**Tabel 6. Hasil Pemeriksaan BB Balita**

No.	Tekanan Darah	frekuensi	% (Prosentase)
1	BB kurang	6	16,2
2	Ideal (sesuai usia)	28	75,6
3	Berat Badan Lebih	3	8,1
4	Obesitas	0	0
	Total	37	100

**Tabel 7. Hasil Pemeriksaan Lila**

No.	Tekanan Darah	frekuensi	% (Prosentase)
1	Gizi Buruk	0	0
2	Gizi Kurang	6	16,2
3	Gizi Baik	31	83,8
	Total	37	100

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat





## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan hasil bahwa sebagian besar kondisi kesehatan ibu dalam batas normal. Hasil pemeriksaan kesehatan balita juga menunjukkan sebagian besar mempunyai status gizi baik. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan lancar meskipun ada beberapa kendala dan kekurangan, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana tempat duduk sehingga sosialisasi tidak dapat dilakukan dengan duduk dikursi melainkan duduk dilantai bawah, peserta tidak dapat hadir tepat waktu sesuai undangan sehingga acara dimulai mundur 1 jam dari jadwal yang sudah ditentukan, peserta yang hadir hanya 75% dari target yang ditentukan dikarenakan ada kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan. Hasil akhir dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan tambahan pengetahuan kepada ibu balita tentang pentingnya pola asuh dan pola makan yang tepat untuk balita agar dapat mencegah terjadinya stunting pada balita. Evaluasi hasil untuk menilai keberhasilan kegiatan ini dilakukan secara langsung dengan cara memberikan pertanyaan kepada peserta tentang materi yang sudah disampaikan dan sebagian besar peserta mampu mengingat apa yang sudah disampaikan oleh narasumber.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, *PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN GIZI BURUK*. 2015.
- [2] A. Faizah, R. Dewi Silalahi, N. Nasution, and H. Bakri, "Upaya Pencegahan Stunting Dengan Optimalisasi Peran Posyandu," *J. Abdi Mercusuar*, vol. 2, no. 1, pp. 59–72, 2022, doi: 10.36984/jam.v2i1.289.
- [3] KEMENKES, *nalis Gizi/Nutrisionis*. 2015.
- [4] A. Ernawati, "Masalah Gizi Pada Ibu Hamil," *J. Litbang Media Inf. Penelitian, Pengemb. dan IPTEK*, vol. 13, no. 1, pp. 60–69, 2017, doi: 10.33658/jl.v13i1.93.
- [5] S. Diana, N. Ayati, F. Adiesti, F. E. Wari, and E. Mafticha, "Upaya Preventif Stunting Dengan Pemantauan Tumbuh Kembang Dan Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Balita di Desa Mojoranu Sooko Kabupaten Mojokerto," *J. Community Engagem. Heal.*, vol. 3,

no. 2, pp. 184–188, 2020, doi: 10.30994/jceh.v3i2.63.

- [6] R. E. Kapti, Y. Rustina, and Widyatuti, “Efektifitas Audiovisual sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap dalam Tatalaksana Balita dengan Diare di Dua Rumah Sakit Kota Malang,” *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2013.